BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan atau *financial report* merupakan elemen yang paling penting di semua perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam menjalankan bisnis antar perusahaan lain maupun sebagai indikator bagi para investor. Laporan keuangan inilah yang akan menjadi pijakan para investor dalam mengukur kesehatan kondisi keuangan pada perusahaan. Definisi umum laporan keuangan ialah langkah paling akhir dalam proses akuntansi. Tujuan adanya laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari hasil keputusan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan dan perubahannya serta kinerja di perusahaan yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan untuk mengambil suatu keputusan (Fietoria, 2016).

Sebelum laporan keuangan perusahaan dipublikasikan ke masyarakat umum, perusahaan wajib mengaudit laporan keuangannya ke auditor untuk menarik kesimpulan bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan tersebut. Audit laporan keuangan sendiri yaitu informasi kuantitatif yang akan diperiksa dan dinyatakan dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria tersebut misalnya neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan arus kas serta catatan kaki. Sedangkan definisi audit yang bersifat komprehensif adalah suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif

mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasil-hasilnya pada pihak yang berkepentingan (Pradipta, 2016).

Tidak semua auditor dipilih oleh perusahaan, maka dari itu profesi auditor dituntut untuk lebih meningkatkan kualitas audit mereka agar dapat bersaing dengan para auditor lokal maupun internasional. Kualitas hasil pemeriksaan adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil (Alim, 2007). Kualitas audit ini sangat penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Aprianti, 2010).

Keberadaan dan peran auditor mengalami peningkatan yang sesuai dengan perkembangan dan perubahan zaman. Membuat keberadaan dan peran auditor yang cukup strategis tersebut dikuatkan dan diatur dalam Undang-Undang yang berlaku. Namun demikian dengan berjalannya waktu dari masa ke masa dan seiring dengan meningkatnya kompetisi dan perubahan global, maka peran auditor saat ini akan menghadapi tantangan dan masalah yang semakin berat. Masalah-masalah yang ditimbulkan membuat kepercayaan masyarakat dan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor mulai menurun. Akibatnya para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur

mulai mempertanyakan kembali eksistensi Akuntan Publik saat ini. Oleh sebab itu laporan keuangan yang dikeluarkan tersebut harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Mengingat betapa pentingnya menjaga kualitas audit agar terciptanya kepercayaan publik terhadap keakuratan dan validitas laporan keuangan auditan yang diterbitkan oleh auditor, tentu sudah menjadi kewajiban bagi para akuntan publik menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya. Namun, profesi auditor telah menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Kasus-kasus akuntansi keuangan tersebut telah memberikan bukti bahwa pengabdian kualitas hasil kerja audit membawa akibat serius bagi masyarakat bisnis. (David Parsaoran's blog, 2012).

Permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya kualitas audit yang dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik masih banyak terjadi karena masih banyaknya temuan dari hasil pemeriksaan menghasilkan opini audit Wajar Tanpa Pengecualian namun ternyata masih ada kesalahan dalam sistem akuntansinya. Terdapat beberapa fenomena yang terkait pada kualitas audit periode 2011 sampai dengan 2016 diantaranya :

Tabel 1.1

Kasus Kualitas Audit

Tahun	Kantor Akuntan Publik	Pelanggaran	Sanksi
2016	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Pelanggaran Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa Akuntan Publik Hisbullah Husein tidak memelihara kertas kerja audit umum atas laporan keuangan sebanyak 256 kertas kerja dan tidak melengkapi 330 Laporan Auditor Independen dengan kertas kerja.	Pembekuan izin terhadap Akuntan Publik Hisbullah Husein selama 12 bulan yang tertuang dalam 488/KM.1/2016.
	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Pelanggaran Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa Akuntan Publik Achmad Rodi Kartamulja tidak memelihara kertas kerja jasa audit umum atas laporan keuangan, terdapat 720 Laporan Auditor Independen yang belum dilengkapi kertas kerja dan tidak melaporkan secara lengkap jumlah klien audit umum dalam laporan tahunan KAP tahun 2015 sebanyak 225 Laporan Auditor Independen.	Pencabutan izin Akuntan Publik Achmad Rodi Kartamulja yang ditetapkan dalam 515/KM.1/2016.
	KAP Drs. Arthawan Santika, Ak., M.M., CPA	Pelanggaran Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa Akuntan Publik Drs. Arthawan Santika, Ak., M.M., CPA belum sepenuhnya mematuhi peraturan perundang-undangan tentang Akuntan Publik dalam hal terdapat 5 laporan auditor independen yang tidak didukung kertas kerja.	Pembekuan izin terhadap Akuntan Publik Drs. Arthawan Santika, Ak., M.M., CPA selama 12 bulan yang tertuang dalam 569/KM.1/2016

Sumber : Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (pppk.kemenkeu.go.id)

Beberapa kasus yang berhubungan dengan kualitas audit menunjukkan bahwa auditor masih sering melakukan pelanggaran. Pelanggaran yang dilakukan oleh seorang auditor dapat mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit yang dihasilkan auditor. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya kasus keuangan dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik.

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit ini tercermin dari orientasi masukan, orientasi proses, orientasi keluaran dan due professional care. Selain itu juga tertera tindak lanjut atas rekomendasi audit (Mathius, 2016: 80-81). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit antara lain profesionalisme, pengalaman audit, tekanan anggaran waktu dan etika auditor.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah profesionalisme. Meningkatnya persaingan saat ini membuat para akuntan publik harus lebih meningkatkan profesionalisme. Seorang akuntan bekerja secara profesional tidak semata-mata untuk kepentingan kliennya saja melainkan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan yang diaudit. Semakin tinggi profesionalisme seorang akuntan dalam mendeteksi kecurangan maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitasnya dalam mengaudit laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan Pradipta (2016) dan penelitian Aprianti (2012) menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas

auditor. Bertolak belakang dengan penelitian kedua penelitian, penelitian Futri (2014) serta penelitian Fietoria (2016) menunjukkan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah pengalaman. Peningkatan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, auditor tidak hanya memiliki sikap profesional, namun juga harus memiliki pengalaman sebagai auditor. Berpengalamannya seorang auditor tercermin dari mengetahui dan memahami berbagai masalah ataupun seberapa banyaknya auditor tersebut menangani masalah-masalah yang pernah diaudit. Subyek yang mempunyai pengalaman audit lebih banyak maka akan menemukan kesalahan yang lebih banyak dan item-item kesalahannya lebih besar dibandingkan dengan auditor yang pengalaman auditnya lebih sedikit (Hutabarat, 2012). Seseorang yang lebih banyak berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang dihadapinya (Deli, 2015). Penelitian yang dilakukan Pradipta (2016) menunjukkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Astrawan (2016) dan penelitian Nurhayati (2015) yang menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Samsi (2012) yang menemukan bahwa pengalaman berpengaruh negatif terhadap kualitas hasil pemeriksaan

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*). Jika alokasi waktu untuk penugasan tidak

cukup maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif (Nurhayati, 2015). Tekanan anggaran waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Maka dari itu, auditor seharusnya mampu untuk membuat rencana audit yang lengkap beserta anggaran alokasi waktunya, kemudian akan disesuaikan dengan standar auditing dan peraturan yang berlaku, tanpa terkecuali dengan kesulitan untuk menyeimbangkan antara tanggungjawab kualitas yang dihasilkan dan elemen-elemen lainnya yang mempengaruhi (Pradipta, 2016).

Penelitian tekanan anggaran sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan profesionalisme dan kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan Pradipta (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggara waktu belum mampu memoderasi hubungan profesionalisme dengan kualitas audit. Berbeda hasil penelitian Nurhayati (2015) yang menunjukkan tekanan anggaran waktu tidak memoderasi hubungan profesionalisme dengan kualitas audit.

Hasil penelitian tekanan anggaran waktu sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan pengalaman dan kualitas audit adalah penelitian yang dilakukan Pradipta (2016) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak memoderasi hubungan pengalaman dengan kualitas audit. Hasil ini berbeda dengan penelitian Nurhayati (2015) dan penelitian Samsi (2012) yang menunjukkan etika auditor memperkuat hubungan pengalaman dengan kualitas audit. Berbeda dengan penelitian Deli (2015) yang menunjukkan etika auditor tidak memoderasi hubungan profesionalisme dengan kualitas audit.

Beberapa penelitian menunjukkan ketidakkonsistenan hasil, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Pradipta (2016). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pradipta (2016) adalah pertama, penambahan variabel moderasi. Penelitian Pradipta (2016) hanya menggunakan tekanan anggaran waktu sebagai moderasi, tetapi penelitian ini menambah satu variabel moderasi yaitu etika auditor. Etika auditor merupakan variabel moderasi yang dapat memperkuat hubungan variabel bebas dengan kualitas audit, karena dengan mematuhi etika, auditor yang profesional dan berpengalaman akan mampu melakukan pekerjaan lebih efektif dan efisien sehingga berdampak terhadap tingginya hasil kualitas audit. Kedua, perbedaan pada objek penelitian, dimana penelitian Pradipta (2016) objek penelitian pada auditor di KAP seluruh Bali, sedangkan objek penelitian ini yaitu auditor pada KAP di Semarang dan Surakarta.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, maka penelitian ini ingin menguji kembali pengaruh profesionalisme dan pengalaman audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor dan tekanan anggaran waktu sebagai variabel pemoderasi dengan judul **"TEKANAN ANGGARAN WAKTU DAN ETIKA AUDITOR MEMODERASI PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se-Kodya Semarang dan Surakarta)".**

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini pembahasan sangatlah penting agar masalah dalam objek yang diteliti dapat dicapai tanpa dihubungkan dengan masalah yang lain, maka ruang lingkup dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Objek dari penelitian ini adalah kantor-kantor akuntan publik se-kodya Semarang dan Surakarta, karena penulis ingin meneliti di kantor akuntan publik selain di Bali seperti pada penelitian yang direplikasi peneliti
2. Dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan tekanan anggaran waktu dan etika auditor yang memoderasi pengaruh profesionalisme dan pengalaman audit terhadap kualitas audit.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan-permasalahan yang mengakibatkan penurunan kualitas hasil audit dikarenakan banyaknya auditor yang melanggar standar auditing dan standar akuntan publik. Untuk itu diperlukan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit. Faktor-faktor yang nantinya mampu atau tidak untuk mempengaruhi kualitas audit antara lain profesionalisme dan pengalaman yang diperkuat oleh tekanan anggaran waktu serta etika auditor.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas terdapat pula tujuan penelitian yang nantinya akan menganalisis faktor-faktor yang memberikan pengaruh positif atau negatif pada kualitas audit. Faktor-faktor tersebut antara lain profesionalisme,

pengalaman audit, serta variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pada kualitas yaitu tekanan anggaran waktu dan etika auditor yang dikaitkan dengan teori atribusi yang mempelajari tindakan atau perilaku individu disebabkan oleh faktor dari dalam maupun dari luar yang mampu atau tidak dalam mempengaruhi kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai fondasi terhadap tindak serta keputusan dalam segala aspek yang terkait dengan masalah yang diteliti, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan ilmu kepada akademisi mengenai kemampuan dari tekanan anggaran waktu dan etika auditor sebagai pemoderasi pengaruh profesionalisme dan pengalaman audit terhadap kualitas audit, serta sebagai referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan KAP khususnya auditor, baik auditor senior maupun auditor junior untuk memecahkan suatu masalah yang berhubungan dengan topik atau tema dari penelitian ini.Penelitian ini berguna secara teknis untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme dan pengalaman auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang auditor.